

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan sebelumnya, pada bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Zaqqum merupakan tumbuhan yang diciptakan oleh Allah SWT dan disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa pohon tersebut tumbuh di dasar Neraka Jahim. Dalam pengertian bahasa kata Zaqqum terambil dari kata *za-qaf-ma* yang memiliki arti "menelan atau melahap", *Tazaqama* yang memiliki arti "makan dengan terburu-buru, dan minum secara berlebihan hingga melampaui takaran. Namun ada juga kata yang sama dengan zaqqum yaitu *zaqmu*, memiliki huruf *za-qaf-ma* yang di samakan dengan sebuah jenis hidangan untuk dimakan. Pendapat dari Ibnu Durayd mengatakan bahwa sebagian orang Arab berkata "*tazaqqum fulan al-labana*" yang berararti "fulan sedang meminum atau menelan susu. Perkataan tersebut digunakan ketika seseorang minum dengan berlebihan. Sedangkan dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa Zaqqum merupakan buah yang berasal dari Pohon Zaqqum yang tumbuh di Neraka Jahannam, dan mayang atau buah Zaqqum digambarkan layaknya kepala-kepala setan yang bentuknya menyeramkan dan menjijikan, seperti terkandung dalam Surah Ash-Shafaat ayat 64-65. Adapun pandangan Ulama mengenai Pohon Zaqqum, *Pertama*, sebagai bentuk siksaan nyata bagi para penghuni neraka. *Kedua*,

sebagai simbol siksaan batin. *Ketiga*, sebagai metafora tentang Konsekuensi dosa. *Keempat*, sebagai sebuah pengingat dan peringatan.

2. Wahbah Az-Zuhaili dan M.Quraish Shihab dalam penafsirannya mengatakan bahwa Pohon Zaqqum dijadikan sebagai hidangan pembuka bagi penghuni neraka, yang memiliki bentuk, penampilan serta rasanya yang sangat buruk dan mereka dipaksa untuk memenuhi perut mereka dengan buah dari Pohon Zaqqum tersebut. Kemudian dalam penafsiran Quraish Shihab, beliau menafsirkan secara linguistik (kebahasaan) asal kata dari Zaqqum (الزقوم) *az-zaqqum* berasal dari kata (الزقومة) *az-zuqmah* yang memiliki arti “*penyakit lepra*”, dan ada juga yang berpendapat bahwa kata zaqqum terambil dari kata (التزقم) *at-tazaqqum* yang memiliki arti “*upaya menelan sesuatu yang sangat tidak disukai*. Setelahnya Wahbah Az-Zuhaili juga dalam penafsirannya menyebutkan tentang adanya Pohon Zaqqum yang tumbuh di wilayah Tihamah, beliau mengatakan “Pohon Zaqqum adalah pohon yang berdaun kecil yang tumbuh di wilayah Tihamah, memiliki buah yang pahit dan berbau busuk”. Namun dalam hal ini M.Quraish Shihab tidak mempercayai tentang adanya Pohon Zaqqum yang hidup di dunia, beliau hanya meyakini bahwa Pohon Zaqqum hanya tumbuh di dasar Neraka Jahannam, seperti apa yang disebutkan oleh Al-Qur’an.
3. Hasil analisis mengenai pemahaman rasionalitas Wahbah Az-Zuhaili dan Quraish Shihab mengenai Pohon Zaqqum, yaitu: *Pertama*, Pohon Zaqqum memiliki ranting dan dahan yang menjulang dan merambat melewati tingkatan-tingkatan neraka.

Kedua, Buah dan semua yang dihasilkan oleh pohon Zaqqum tersebut tampak menyeramkan seperti halnya kepala setan (sangat buruk). *Ketiga*, Pohon Zaqqum memiliki batang dan buah yang memiliki duri yang tajam. *Keempat*, Pohon Zaqqum memiliki daun yang kecil, dan memiliki bau yang sangat busuk. *Kelima*, Pohon Zaqqum merupakan tumbuhan dari spesies tanaman gurun yang mampu hidup dalam suhu panas yang ekstrim. *Keenam*, Pohon Zaqqum hanya tumbuh di dasar neraka Jahim yang tempat tumbuhnya tersebut sudah disediakan oleh Allah SWT, agar tanaman tersebut tetap tumbuh meskipun dalam keadaan suhu yang sangat panas.

B. Saran

Penulis sadar bahwa dalam penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kesalahan-kesalahan di dalamnya mulai dari isi data maupun penulisan yang kurang tepat dengan pedomannya. Dalam penulisan ini dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai kerasionalan Pohon Zaqqum dalam Al-Qur'an menurut pendapat dari ulama tafsir yang lain. Dikarnakan keterbatasan ilmu yang dikuasai oleh penulis serta referensi yang masih kurang, maka dari itu semoga penelitian ini dapat dikembangkan lagi agar menjadi lebih sempurna.

Semoga penelitian yang sudah penulis sampaikan dapat menjadi kebanggaan tersendiri bagi penulis dan semoga dapat memperbanyak wawasan keilmuan tafsir di kampus UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten khususnya dan umumnya bagi dunia penafsiran Islam. Alhamdulillahilāhi rabbil'alamin